BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Anak adalah aset berharga dalam keluarga. Banyak orang tua dulu berpendapat demikian. Namun, bila anak dididik secara benar. Benar disini bukan hanya pendidikan kognitif melainkan juga pendidikan moral. Bukan sekedar ilmu pengetahuan berhitung dan bernalar namun juga pengetahuan tentang akhlak atau budi pekerti baik dalam membedakan mana yang benar dan salah, baik dan buruk. Anak adalah titisan darah orang tua yang kelak menggantikan peran orang tua. Anak adalah calon pemimpin masa depan sehingga dalam proses perkembangannya, anak diharapkan anak dapat dididik secara benar agar mampu menjadi pemimpin yang baik. Salah satu faktor penting dalam membangun karakter pribadi yang baik adalah melalui etika, tata krama dan sopan santun untuk memperkenalkan pada tanggung jawab, rasa hormat, dan menghargai orang lain.

Etika adalah aturan perilaku, adat kebiasaan, nilai, norma manusia dalam hubungan sosial dan mampu membedakan mana yang baik dan tidak baik. Etika berperan penting dalam pembentukan karakter individu. Peran etika tidak dapat digantikan dalam kehidupan sosial karena fungsinya menjadi daya tolak ukur dalam penentuan sesuatu yang baik dan tidak baik. Dalam perkembangannya, etika dijunjung tinggi sehingga menumbuhkan rasa hormat, menghargai, dan toleransi yang sangat kuat dalam kehidupan sosial. Proses praktek etika diajarkan melalui etiket yang berupa tata krama dan sopan santun.

Dewasa ini tata krama dan sopan santun pada anak mengalami kemunduran atau pergeseran seiring berkembangnya zaman. Pesatnya kemajuan teknologi informasi komunikasi memberikan dampak perubahan terhadap tatanan yang sudah ada sebelumnya. Kemajuan teknologi informasi komunikasi serta mudahnya akses memperolehnya memudahkan masyarakat modern kini untuk saling berinteraksi hanya dalam waktu singkat dan memperoleh informasi dengan mudah. Kemudahan dalam memperoleh informasi ini sering disalah-artikan oleh mengakses segala bentuk

jenis informasi yang ada, padahal informasi yang didapat terkadang membutuhkan bimbingan orang tua atau bukan untuk usia penerima informasi tersebut.

Mudahnya informasi yang diperoleh tidak elak mendorong perubahan, baik perubahan yang berdampak positif dan perubahan yang berdampak negatif. Perubahan yang berdampak positif seperti tingkat pengetahuan mengalami perkembangan yang pesat atau mudahnya memperoleh informasi dari luar daerah atau bahkan luar negeri. Sedangkan perubahan yang berdampak negatif, salah satunya berakibat pada budaya yaitu kemunduran atau pergeseran tata krama dan sopan santun, seperti tata krama dalam berkomunikasi. Yang dalam persoalan sosial yang sering dihadapi sekarang ini adalah seperti tata krama anak yang tidak langsung menjawab atau menghiraukan panggilan orang tua. Tata krama pada daerah tertentu seperti Jawa misalnya anak seharusnya segera memenuhi atau menjawab panggilan orang yang lebih tua. Dari kasus yang ada banyak yang mengkaitkan dengan bekal dini tentang pemahaman tata krama, sopan santun terhadap perkembangan zaman.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media informasi juga menjadi luas sehingga banyaknya media yang dapat digunakan, hal ini mendorong untuk membuat media informasi mengenai penjelasan pemahaman tata krama dalam berinteraksi yang dapat diterima secara umum untuk anak-anak. Melalui tugas akhir ini diharapkan anak-anak dapat mempelajari dan memahami tentang bagaimana proses bertata krama yang baik.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Tata krama mengalami kemunduran atau pergeseran oleh anak-anak.
2. Kemunduran dan pergeseran terjadi pada tata krama dalam berkomunikasi oleh anak-anak.
3. Pemahaman tata krama berbicara atau berucap oleh anak-anak yang terbatas, akibat perubahan teknologi dan komunikasi secara cepat yang diinterfensi oleh berbagai masukan positif dan negatif.

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam perancangan ini ialah bagaimana memberikan pemahaman untuk mengubah atau memajukan tata krama dalam berkomunikasi oleh anak-anak sehingga secara perlahan-lahan anak-anak dapat bertata krama baik dalam berbicara.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah mengenai tata krama umum dalam hal ini adalah berkomunikasi seperti berbicara dengan teman dan berbicara dengan orang tua dibatasi pada anak usia 8-12 tahun dimana pada usia itu anak-anak membutuhkan pendampingan karena pada masa anak-anak, anak-anak cenderung menerima atau mencontoh dari apa yang mereka lihat dan dengar.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah dapat menjawab pertanyaan yang timbul sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijawab dan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada khalayak. Adapun tujuan perancangan dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus, yang diantaranya :

a. Tujuan Umum

   Agar anak-anak lebih tahu dan memahami tentang tata krama, dan mau melakukan tata krama yang baik dalam berbicara atau berucap nantinya.

b. Tujuan Khusus

   Untuk menjadi salah satu sumber informasi mengenai tata krama dan yang seharusnya dilakukan untuk khalayak.